

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gorontalo Utara sebagai salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang besar. Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor unggulan yang dijadikan prioritas dalam bidang ekonomi. Sektor ini didukung oleh potensi alamnya disebabkan garis pantai yang dimiliki cukup panjang, dimana garis pantai utara yang memiliki panjang ± 320 km (BP4K Gorontalo Utara, 2009).

Luas perairan laut Kabupaten Gorontalo Utara yang cukup besar menghadap ke Laut Sulawesi merupakan areal *Zona Economic Exclusive* (ZEE) yang kaya dengan hasil laut bernilai ekonomi tinggi seperti ikan, kepiting, kerang-kerangan, dan rumput laut. Jenis ikan di zona tersebut di antaranya adalah pelagis besar, pelagis kecil dan jenis demersal serta *crustacean* dan *mollusca*. Untuk mengeksploitasi sumber daya tersebut diperlukan armada penangkapan ikan dengan menerapkan teknologi penangkapan ikan yang efektif dan efisien. Sehingga program peningkatan produksi tidak semata-mata pada penambahan secara umum armada penangkapan ikan beserta alat tangkapnya, namun memperhatikan variabel-variabel mana yang sangat peka terhadap perubahan peningkatan produksi (Suharso *et al.*, 2006).

Pemanfaatan potensi perairan laut (tangkap) yang dapat dimanfaatkan secara lestari termasuk di perairan laut Gorontalo Utara tentunya memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pembangunan nasional dan daerah.

Sebagaimana daerah yang memiliki sumberdaya hasil perikanan dan kelautan yang sangat besar seperti sumberdaya ikan laut tentunya tidak disia-siakan oleh para nelayan perikanan tangkap. Para nelayan dalam melaksanakan kegiatan operasi penangkapan ikan, membutuhkan perahu/kapal sebagai sarana angkutan air dalam penangkapan ikan. Sarana angkutan ini dapat berupa perahu tanpa motor, perahu motor tempel dan kapal motor. Selain perahu/kapal, sarana penangkapan yang dibutuhkan adalah alat tangkap dan teknologi untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan laut (Suharso, 2006).

Sampai saat ini usaha perikanan tangkap masih terus dilakukan dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana perikanan yang memadai seperti penggunaan pukat cincin (*Purse Seine*) dengan mayoritas ukuran kapal di atas 10 GT (*Gross Tonnage*). Pukat cincin merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Gorontalo Utara. Hasil survei tentang perikanan tangkap yang menggunakan pukat cincin dan masih beroperasi di Gorontalo Utara sebanyak 27 unit (Olii, 2007).

Kurang menunjangnya faktor-faktor produksi pukat cincin dapat menyebabkan kurangnya hasil tangkapan nelayan pukat cincin di Gorontalo Utara. Hal ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah Gorontalo Utara bersama masyarakat nelayan agar sesegera mungkin melakukan perbaikan guna mengurangi biaya penangkapan ikan dengan tingkat produktivitas penangkapan cukup tinggi (Olii, 2007). Untuk mengeksploitasi sumberdaya ikan secara maksimal diperlukan armada penangkapan ikan dengan menerapkan teknologi penangkapan ikan yang efektif dan efisien. Sehingga

program peningkatan produksi tidak semata-mata pada penambahan secara umum armada penangkapan ikan beserta alat tangkapnya, namun memperhatikan variabel-variabel mana yang sangat peka terhadap perubahan peningkatan produksi. Armada kapal pukat cincin yang tingkat produktivitasnya cukup tinggi, ditunjukkan oleh ukuran kapal, kekuatan mesin, konsumsi bahan bakar minyak, panjang pukat, tinggi pukat, jumlah ABK dan jumlah alat aktor/ponton. Armada kapal pukat cincin sangat terkait dengan masalah identifikasi penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil tangkapan dalam memanfaatkan sumberdaya ikan (Suharso *et al.*, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil tangkapan nelayan pukat cincin di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo perlu dilakukan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi (ukuran kapal, kekuatan mesin, konsumsi bahan bakar minyak, panjang pukat, tinggi pukat, jumlah ABK dan alat aktor/ponton) terhadap hasil tangkapan nelayan pukat cincin di kabupaten Gorontalo Utara?”.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi (ukuran kapal, kekuatan mesin, konsumsi bahan bakar minyak, panjang pukat, tinggi pukat, jumlah ABK dan alat aktor/ponton) terhadap hasil tangkapan nelayan pukat cincin di Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada para nelayan pukat cicin mengenai faktor-faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan di kabupaten Gorontalo Utara.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk penangkapan ikan agar dapat terpelihara dengan baik.